

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sifat yang berbeda-beda. Dan manusia pun tidak terlepas dari permasalahan hidup. Kita sebagai manusia harus bisa saling memahami satu sama lain. Karena memang pada hakikatnya kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain termasuk di dalam suatu keluarga. Setiap anggota keluarga pasti saling membutuhkan.

Keluarga bisa dikatakan sebagai suatu sistem terkecil di dalam masyarakat. Sebagai suatu sistem terkecil, keluarga merupakan bentuk dari berbagai unsur maupun aspek dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya setiap individu memiliki peran sendiri dalam menjalani hidupnya termasuk pada bermasyarakat. Karena setiap anggota keluarga mempunyai peran yang penting dalam membentuk perilaku dan juga membentuk budaya. Dari keluargalah pendidikan mulai ditanam pada individu, bagaimana cara bermasyarakat yang baik, dan mewujudkan perilaku yang baik, dan juga budaya yang baik (Satriah, 2017).

Keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Dimana sifat dan karakter anak dibentuk sebaik mungkin agar mempunyai akhlak yang berakhlakul karimah. Tentu saja dalam melalui proses itu butuh yang namanya bimbingan atau arahan dari orang tua kepada anak agar tercapainya sebuah akhlak yang

diinginkan. Namun beda halnya jika anak mendapatkan pola asuh atau bimbingan yang salah dari orang tua. Anak akan tumbuh kembang menjadi anak yang mempunyai sifat tercela, membangkang dan lain sebagainya. Dari sinilah orang tua memang harus memberikan pola asuh yang baik dan benar kepada anaknya.

Dalam keluarga pasti dalam memberikan pendidikan kepada anak akan berbeda-beda. Otomatis dengan demikian setiap anak akan tumbuh dan berkembang akan membentuk perilaku dan karakter anak yang berbeda pula. Karena pendidikan sangatlah penting di dalam keluarga, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan perilaku anak dan juga perkembangan emosi anak sampai dewasa. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga dan bagi kehidupan seorang anak. Karena orang tua harus tetap memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan anak (Rahmah, 2013).

Sekarang ini kita semua tahu bahwa di tengah masyarakat yang sifatnya global atau menyeluruh sampai mendunia, bahwa kita semua sedang menghadapi wabah virus baru. Dengan demikian tentu saja ini menjadi perhatian karena virus ini menyerang saluran pernafasan yang disebut dengan wabah virus Covid-19. Diketahui pula bahwa virus ini pertama kali muncul dan mewabah di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Pada bulan Januari virus ini diidentifikasi oleh WHO sebagai *Novel Coronavirus* atau 2019-nCoV lalu kemudian pada bulan Februari WHO mengumumkan nama resmi virus ini ialah Covid-19.

Dalam menghadapi suatu wabah tentu saja ada dampak yang ditimbulkan. Dampak dari virus ini sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya. Dampak yang sangat dirasakan dari virus ini terutama pada bidang ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi dan lainnya yang mengakibatkan melakukan aktivitas di luar rumah terpaksa harus dilakukan secara online/daring. Oleh karena itu anak-anak dan orang tua harus terbiasa melakukan segala aktivitasnya mereka dari rumah.

Dapat kita ketahui bahwa dalam memberikan pendidikan kepada anak, tentu saja hal ini sangat berhubungan erat dengan sesuatu yang akan dihadapi kelak. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak, tentu saja orang tua harus siap dalam menerima segala konsekuensinya. Seperti menerima masalah-masalah yang akan muncul harus bisa ditangkap, dipahami, diikuti, dan tentu saja harus di hadapi. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menghadapi dan memahami karakter anak agar mampu memberikan yang terbaik dan juga yang dibutuhkan oleh anak.

Sebagai anak yang terpenting dalam hidupnya ialah Orang tua, guru, dan teman sebaya. Dari merekalah anak akan mengenal segala sesuatu yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai anak, anak akan mulai belajar dan meniru dari apa yang mereka lihat, terutama ialah perilaku orang tua. Karena keluarga ialah salah satu wadah untuk membentuk karakter anak. Pengasuhan dalam keluarga juga sangat penting bagi pertumbuhan anak. Dengan demikian anak harus diasuh, di bimbing, dan di bina dengan hal-hal yang

baik. Yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, berbakti pada kedua orang tua, dan orang tua perlu mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak sedini mungkin dilakukan agar tertanam di dalam jiwa anak.

Kesalahan dalam memberikan bimbingan kepada anak juga akan berdampak ketika anak dewasa kelak. Bimbingan yang orang tua berikan kepada anak yang bersifat memaksa maka akan membuat anak merasa trauma. Beda halnya dengan pola bimbingan orang tua yang selalu menerapkan pola asuh memenuhi segala permintaan anak, maka anak akan menjadi manja. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menerapkan bimbingan yang fleksibel tetapi harus tetap bisa menanamkan nilai positif kepada anak (Rakhmawati, 2015a).

Mengetahui bagaimana bimbingan yang diberikan kepada anak dengan tepat terutama dalam situasi pandemi seperti ini. Dari seluruh kegiatan yang dilakukan dari rumah tentu akan membuat anak selalu berada dirumah. Oleh karena itu bagaimana orang tua dalam memberikan bimbingan dalam keluarga di masa pandemi seperti ini.

Dengan adanya bimbingan keluarga dapat membantu menyelesaikan masalah yang timbul dalam keluarga terkhusus pada masa pandemi seperti ini. Dari hasil penelitian dan wawancara awal bahwa dampak pandemi bukan hanya berdampak nyata pada bidang pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Tetapi dampak tersebut sangat berkaitan pada keluarga sehingga terjadi permasalahan yang timbul dalam keluarga akibat pandemi. Salah satu

masalah yang timbul ialah masalah orang tua di masa pandemi dari faktor ekonomi ternyata dilampiaskan kepada anak. Kemudian masalah yang timbul dari anak dimana anak melakukan segala aktivitas dari rumah sehingga anak menjadi jenuh, abaikan protokol kesehatan dan juga lainnya.

Dari uraian diatas dianggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Bimbingan Keluarga di Masa Pandemi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan keluarga di masa pandemi di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Cisayong Tasikmlaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keluarga di masa pandemi yang dilaksanakan di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Cisayong Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan keluarga di masa pandemi di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Cisayong Tasikmlaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan keluarga di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keluarga di masa pandemi covid-19

3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan keluarga di masa pandemi covid-19 tersebut di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Cisayong Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini maka kegunaan penelitian yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau tambahan referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang menganalisis suatu penelitian tentang bimbingan keluarga terkhusus di masa pandemi. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan konseling islam tentang bimbingan keluarga dalam upaya pengasuhan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat mengubah bimbingan keluarga di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Cisayong pada khususnya untuk memberikan bimbingan yang baik kepada anak dan umum kepada seluruh orang tua atau keluarga.
- b. Untuk konselor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu keluarga atau orang tua dalam memberikan bimbingan yang baik kepada anak.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari kesamaan dan plagiatisme, maka berikut peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Rifa Siska Putri tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di SP 1 Desa Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya bimbingan keluarga akan berpengaruh kepada perilaku remaja.

Kedua, penelitian Muhammad Khoirul Anwar tahun 2017 dengan judul “*Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak (Telaah Surat An-Nahl Ayat 78)*”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara atau upaya dalam membentuk karakter anak agar menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78. Dalam membangun dan juga membentuk akhlak yang baik pada anak tersebut ada beberapa cara atau tahapan, diantaranya: menanamkan nilai-nilai akidah, menanamkan nilai-nilai dan juga ajaran mengenai ibadah, menanamkan nilai sosial, dan juga memberikan pengawasan dan perhatian pada anak. Kemudian dilihat dari hasil tentang peran keluarga yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan Suran An-Nahl ayat 78 yang dapat di simpulkan yaitu dengan cara mengembangkan dan juga mengoptimalkan potensi pada anak, keluarga

dalam berinteraksi dengan anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan juga pengetahuan anak, dan terakhir keluarga merupakan cerminan bagi anak untuk itu keluarga harus memberikan teladan atau contoh yang baik untuk anak.

Ketiga, penelitian Dini Herdiyanti tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*”. Penelitian ini menjelaskan tentang untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bimbingan keluarga melalui pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak.

2. Landasan Teoritis

Menurut (Purnamasari, 2019) bahwasannya Bimbingan ialah upaya pemberian pertolongan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (pembimbing) kepada individu yang membutuhkan bimbingan (terbimbing) yang dilakukan dengan memberikan arahan agar individu tersebut dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dari situlah individu tersebut mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya tanpa adanya unsur paksaan. Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun. Maksud dari arti bimbingan yang berarti menunjukkan ialah pembimbing dapat menunjukkan jalan atau menuntun individu kearah tujuan yang lebih baik lagi bagi hidupnya baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Menurut (Satriah, 2017) menjelaskan bahwasannya dalam masyarakat keluarga bisa dikatakan sebagai unit terkecil di dalam sistem sosial. Sebagai unit terkecil keluarga merupakan bentuk dari berbagai unsur dan segala aspek kehidupan manusia. Karena setiap anggota keluarga mempunyai peran yang penting dalam membentuk perilaku dan juga membentuk budaya. Dari keluargalah pendidikan mulai ditanam pada individu, bagaimana cara bermasyarakat yang baik, dan mewujudkan perilaku yang baik, dan juga budaya yang baik.

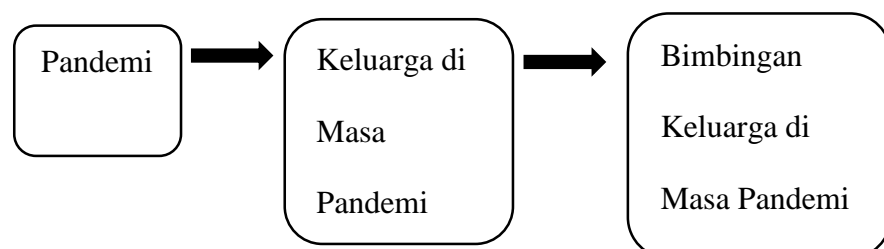
Jadi, bimbingan keluarga dapat di artikan sebagai upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing atau yang membuthkan agar bisa mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga masalahnya yang ada dalam keluarga dapat diatasi atas dasar kerelaan dalam membantu anggota keluarga.

Dalam memberikan bimbingan dalam keluarga tentu saja akan melahirkan sebuah pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Karena dalam membentuk konsep diri tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti pendidikan, pola asuh, hubungan guru dan murid, praktik pengasuhan, hubungan interaksi, serta pendidikan orang tua (Fauziah et al., 2020). Pemberian bimbingan ataupun pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pemberian bimbingan atau pola asuh tentu adanya hubungan interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak yang bisa melalui aktivitas seperti pemberian makan, memberikan pengarahan, dan meberikan perlindungan.

Terlebih kita semua mengetahui bahwa sejak akhir tahun 2019 tepat pada bulan Desember timbul wabah baru yang disebut sebagai wabah virus Covid-19 yang pertama kali muncul dari Wuhan, China. Menurut WHO penyakit ini bisa terjadi kepada hewan ataupun manusia. Orang yang terkena virus ini akan mengalami gejala-gejala seperti pada pernafasan dari mulai flu sampai yang serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernafasan akut berat. Dari adanya virus yang berbahaya ini tentu saja pemerintah mengambil kebijakan dalam upaya mencegah menyebarnya virus dengan adanya kebijakan pada segala aktivitas yang dilakukan harus dari rumah. Tentu saja ini akan menimbulkan suatu masalah atau berdampak pula kepada keluarga.

Saat pandemi Covid-19 banyak sekali permasalahan yang dihadapi setiap manusia termasuk orang tua. Tidak sedikit orang tua yang memberikan bimbingan atau pola asuh yang kurang tepat kepada anak tanpa orang tua sadari. Bimbingan keluarga lebih tepat digunakan dalam menangani hal seperti ini. Karena untuk melihat bagaimana kondisi keluarga di masa pandemi lalu bagaimana bimbingan keluarga yang di terapkan di masa pandemi.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar diatas bisa diketahui bahwa pada masa pandemi berpengaruh pada keluarga yang pada akhirnya berpengaruh pada bimbingan keluarga itu sendiri. Bagaimana bimbingan dalam keluarga itu diterapkan dan bagaimana bimbingan yang orang tua berikan kepada anak yang nantinya akan melahirkan tingkah laku atau perilaku pada anak.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Tasikmalaya. Lokasi ini dijadikan lokasi penelitian karena banyaknya anak-anak yang mengeluh dan merasa tidak nyaman oleh bimbingan atau pola asuh orang tua nya disaat pandemi covid-19 ini, kemudian adanya relevansi kajian yang saya ampu dengan rencana penelitian. Selain itu, memang lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti. Dan banyak nya permasalahan yang timbul akibat covid-19 yang memang segala sesuatu dilakukan dari rumah atau online termasuk belajar. Yang mana dengan adanya permasalahan akibat wabah virus itu, melahirkan sebuah permasalahan baru dikalangan masyarakat terkhususnya di RT 02 RW 02 Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif mengenai bimbingan keluarga di masa pandemi covid-19. Karena metode ini digunakan untuk meneliti, mengamati, dan juga mampu

memberikan tujuan dalam menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan juga argumentatif. Kemudian alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan memberikan gambaran dan memberikan penjelasan secara objektif berdasarkan fakta di lapangan. Dimana hasil tersebut berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang dapat diamati. Hasil tersebut bisa didapatkan melalui observasi, Tanya jawab, dan juga dokumen (Rusefeendi, 2010).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- 1) Data untuk mengetahui mengenai proses bimbingan keluarga di masa pandemi
- 2) Data untuk mengetahui mengenai metode bimbingan keluarga di masa pandemi
- 3) Data untuk mengetahui mengenai hasil dari bimbingan keluarga di masa pandemi.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang optimal ada dua sumber data

yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Atau data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan hasil. Data primer ini berupa subjek (orang) dan juga hasil observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung. Pengambilan data sekunder tersebut di peroleh dari berupa buku, jurnal, skripsi atau dari laporan penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, data dokumentasi, dan wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian observasi merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun pengamatan untuk memperoleh data dan hasil. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis besar atau gambaran umum kegiatan yang akan diobservasi. Di dalam pedoman observasi ini, ada beberapa tujuan diantaranya, kita harus melihat seperti apa lingkungannya, karakter orang tua dan anaknya seperti apa, pola asuh orang tua nya seperti apa, melihat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan lain sebagainya. Hal itu juga yang menjadi alasan mengapa menggunakan observasi dalam pengumpulan data.

b. Data Dokumentasi

Studi dokumenter termasuk pada teknik pengumpulan data, karena studi dokumentasi ini suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan juga menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun elektronik. Alasan mengapa teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi, karena dalam memperoleh hasil penelitian dibutuhkan data dokumentasi seperti halnya dalam mencari data mengenai

jumlah penduduk, pekerjaan, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan juga lainnya.

c. Wawancara

Wawancara atau interview ini merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara biasa dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung. Dalam penelitian ini keluarga yang akan menjadi sample oleh karena itu wawancara dapat dilakukan secara kelompok. Sebelum melakukan wawancara sebaiknya kita membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dan yang menjadi sample nya adalah keluarga dan menjadi subjek wawancara ialah orang tua dan anak. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan menggali lebih dalam lagi mengenai bimbingan keluarga di masa pandemi covid-19. Karena dengan menggunakan teknik wawancara dapat membantu peneliti dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Teknik Analisis Data

Dalam mencari sebuah tema yang berdasarkan rumusan hipotesis kerja, maka perlu adanya analisis data. Analisis data ialah proses menyusun dan mengurutkan data ke dalam pola sehingga dengan demikian akan menemukan tema. Melakukan analisis data ini di

mulai sejak penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Karena analisis data ini sifatnya berkelanjutan dan juga dikembangkan sepanjang dengan program. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan tiga cara atau prosedur dalam perolehan data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses rangkuman, pemilihan fokus yang penting, atau bisa disebut juga sebagai penyederhanaan dari data-data yang telah diperoleh di lapangan. Dengan demikian diketahui data mana yang akan digunakan. Dan juga dengan menggunakan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data juga merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Sebelum menarik kesimpulan tentu saja harus adanya data yang disajikan. Dari penyajian data ini atau kumpulan berbagai informasi memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan. Semua itu perlu dirancang untuk menggabungkan kumpulan berbagai informasi dalam suatu bentuk yang padu padan dan dipahami. Oleh karena itu, penyajian data ini merupakan bagian yang terpenting dari analisis.

c. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Setelah melakukan penyajian data, selanjutnya ialah menarik kesimpulan dan verivikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan dan telah mendapatkan kesimpulan namun belum jelas dengan adanya penarikan kesimpulan atau verikasi ini akan meningkat menjadi lebih jelas dan terperinci. Kesimpulan ini merupakan tahap akhir dalam susunan analisis data kualitatif.

